

ANALISIS PENDAPATAN DAN POLA PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH DI WILAYAH PESISIR KAMPAK KABUPATEN BANGKA BARAT

M. Agam Alpharesy*, Zuzy Anna** dan Ayi Yustiati**

*)Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

**)Staf Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pendapatan rumah tangga nelayan buruh yang bersumber dari kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan nonpenangkapan ikan melalui buruh penambangan timah. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola pengeluaran rumah tangga serta kontribusi kegiatan penangkapan ikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga nelayan buruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Parameter yang diukur adalah curahan kerja, pendapatan rumah tangga nelayan, pengeluaran rumah tangga nelayan serta tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri atas sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan penangkapan ikan nelayan buruh menghasilkan pendapatan rata-rata lebih rendah dibandingkan pendapatan rata-rata kegiatan penambangan timah. Pendapatan rata-rata nelayan buruh dari kegiatan penangkapan ikan adalah Rp 1.650.000 per bulan sedangkan pendapatan rata-rata nelayan buruh sebagai buruh tambang timah adalah Rp 3.375.000 per bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran nonpangan. Rumah tangga nelayan buruh menghabiskan 83 % total pengeluaran rumah tangga untuk pengeluaran pangan dan sisanya digunakan untuk pengeluaran nonpangan seperti sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Kata Kunci : buruh, kampak, nelayan, pendapatan, pengeluaran, pesisir, rumah tangga, wilayah

ABSTRACT

PATTERN ANALYSIS OF INCOME AND EXPENDITURE DOMESTIC WORKERS IN AREAS OF COASTAL FISHERMEN KAMPAK IN WEST DISTRICT

The purpose of the research was to compare household incomes of fishermen which earned solely from fishing, and from nonfishing activity namely mining. Besides that, the research was also conducted to understand the pattern of household expenditures and the contribution made from fishing, compare to the level of basic household needs fishermen. The research was conducting through the survey method using techniques of questionnaire interview. The data collected was analyzed by the quantitative descriptive method. The parameters measured were work flow, household incomes, household expenditures and the level of basic household needs that consists of basic necessities such as food, housing, education and health. The results of this research showed that fishermen who earn from fishing had average income lower than average income of lead mining. The average income of fishermen that work from fishing is 1.650.000 per month, while the average income from lead mining Rp. 3.375.000 per month. The household expenditures consisted of food and nonfood expenditures. Fishermen households spends 83 % of their earnings on food expenditures and the rest was used for nonfood expenditures such as clothes, housing, education and health.

Keyword : area, coastal, expenditures, fishermen, household income, kampak

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumberdaya ikan laut dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km² serta merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sepanjang 81.000 km (Nikijuluw 2002).

Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan (Mulyadi 2005). Namun dari berbagai hasil penelitian, saat ini masyarakat nelayan masih merupakan masyarakat terpinggirkan dari segi ekonomi, karena sebagian besar dari mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal bersama keluarganya.

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki potensi wilayah pesisir cukup luas. Menurut data Kabupaten Bangka Barat tahun 2007, luas daratan Kabupaten Bangka Barat adalah 2.820,61 km² sedangkan luas wilayah laut terhitung 4 mil dari batas terluar pantai adalah 1.541,29 km². Angka tersebut jelas menunjukkan bahwa luas wilayah laut Kabupaten Bangka Barat lebih dari setengah luas daratannya, sehingga sudah seharusnya sektor kelautan dan perikanan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Barat.

Berdasarkan aspek geografis, masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir dengan mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Nelayan sebagai bagian masyarakat pesisir merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron 2003).

Sebagian besar masyarakat nelayan merupakan nelayan tradisional yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah

dan kemampuan sosial ekonomi terbatas. Nelayan buruh pesisir Kampak memperoleh sumber pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari kegiatan penangkapan ikan. Selain itu, untuk menambah tingkat pendapatan dengan tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan kegiatan penangkapan ikan, nelayan buruh pesisir Kampak juga memiliki sumber pendapatan sampingan yaitu sebagai buruh penambangan timah.

Kondisi kegiatan penangkapan ikan yang subsisten bagi nelayan buruh tanpa adanya *saving* merupakan hal yang banyak dialami nelayan buruh ataupun nelayan kecil. Adanya nelayan buruh pesisir Kampak yang memiliki sumber pendapatan lain selain penangkapan ikan merupakan fakta adanya kecenderungan bahwa kegiatan penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama nelayan belumlah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pendapatan antara kegiatan penangkapan ikan dan pendapatan sebagai buruh penambangan timah pada nelayan buruh pesisir Kampak, mengetahui pola pengeluaran rumah tangga nelayan buruh serta mengetahui kontribusi pendapatan kegiatan penangkapan ikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri dari sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya pendapatan nelayan buruh dari kegiatan penangkapan ikan dan juga kegiatan lainnya sebagai buruh penambangan timah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat

Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat

berguna sebagai informasi bagi pemerintah yang merupakan pengambil kebijakan untuk mendorong peningkatan pendapatan kegiatan ekonomi potensial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel nelayan buruh yang menjadi objek penelitian dilakukan secara sensus, yaitu seluruh populasi yang berjumlah 14 orang dijadikan sebagai sampel penelitian (Sudjana 1998).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi kegiatan rumah tangga nelayan yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yaitu penangkapan ikan dan kegiatan sebagai buruh penambangan timah, data diri nelayan, tingkat pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga. Data sekunder bersumber pada literatur dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan literatur lainnya yang menunjang penelitian. Parameter yang diamati selama penelitian adalah curahan kerja, pendapatan nelayan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya (Sugiyono 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan rumah tangga nelayan buruh pesisir Kampak bersumber dari pendapatan penangkapan ikan dan pendapatan nonpenangkapan ikan sebagai buruh penambangan timah. Pemanfaatan

sumber daya ikan melalui perikanan tangkap sebagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan buruh diperoleh dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil antara nelayan pemilik dan nelayan buruh pesisir Kampak adalah 50 % : 50 % setelah dipotong biaya operasional.

Lima puluh persen sebagai persentase bagian yang diperoleh nelayan buruh tidak secara langsung menjadi uang yang akan mereka peroleh dikarenakan 50 % bagian untuk nelayan buruh tersebut harus dibagi lagi secara rata dengan jumlah nelayan buruh yang ada. Pada umumnya kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap gillnet di pesisir Kampak memerlukan 3 orang ABK.

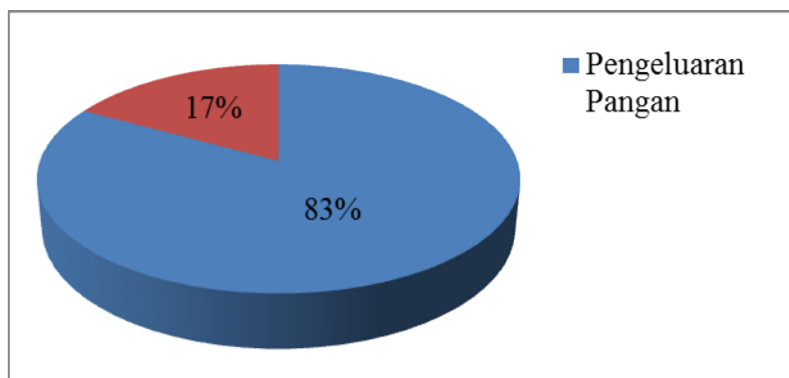
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata kegiatan penangkapan ikan nelayan buruh pesisir Kampak ketika melaut selama 8 bulan pada periode tahun adalah sebesar Rp 1.650.000 per bulan. Tingkat pendapatan nelayan buruh yang bersumber dari kegiatan penangkapan ini dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan ikan. Berdasarkan sistem bagi hasil, hasil tangkapan ikan dengan kuantitas yang tinggi tentu akan berdampak positif terhadap bagi hasil yang diperoleh nelayan buruh. Semakin besar jumlah (kg) hasil tangkapan ikan maka bagian pendapatan yang diperoleh nelayan buruh juga akan semakin besar.

Buruh penambangan timah merupakan kegiatan lain nelayan buruh pesisir Kampak yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Perolehan uang berdasarkan jumlah timah yang diperoleh akan menentukan pendapatan nelayan buruh. Pada umumnya pendapatan sebagai buruh penambangan timah diperoleh secara harian.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah timah per hari yang diperoleh nelayan buruh adalah 30 kg sehingga dengan patokan harga Rp 15.000 dari pelaku usaha tambang inkonvensional apung, nelayan buruh pesisir Kampak dapat memperoleh pendapatan per hari sebesar Rp 112.500 atau Rp 3.375.000 per bulan. Pengeluaran rumah tangga nelayan buruh pesisir Kampak secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran nonpangan. Berdasarkan hasil analisis,

rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga nelayan buruh adalah sebesar Rp 1.286.000 per bulan dan pengeluaran nonpangannya adalah Rp 267.000 per bulan. Persentase pengeluaran rumah tangga nelayan buruh terhadap total

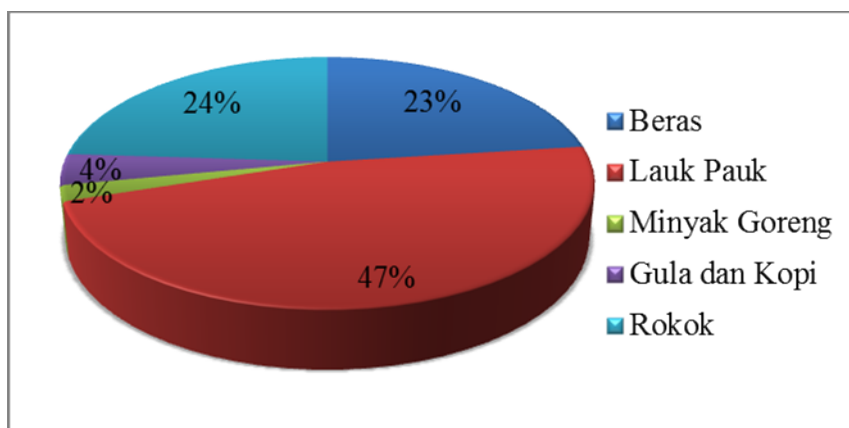
pengeluaran rumah tangga disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pengeluaran Rumah Tangga

Gambar 1 menunjukkan proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan buruh adalah kelompok pengeluaran terbesar rumah tangga dibandingkan dengan pengeluaran nonpangan. Jenis komoditi pengeluaran pangan rumah tangga nelayan

buruh pesisir Kampak adalah pengeluaran pangan untuk komoditi lauk pauk, beras, rokok, minyak goreng serta pengeluaran gula dan kopi. Persentase pengeluaran pangan rumah tangga nelayan buruh pesisir Kampak menurut jenis komoditinya disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran dasar nonpangan adalah pengeluaran untuk kebutuhan sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Rata-rata pengeluaran nonpangan rumah tangga nelayan buruh adalah sebesar Rp 267.000 per bulan. Pengeluaran terbesar digunakan untuk perumahan sebesar 64 % dari total pengeluaran nonpangan rumah tangga nelayan. Pengeluaran nonpangan terkecil digunakan untuk kebutuhan pendidikan yaitu sebesar 6 %.

Alokasi pendapatan untuk pengeluaran dasar nonpangan selanjutnya digunakan untuk kebutuhan sandang. Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan buruh untuk kebutuhan sandang adalah 14 % dari total pengeluaran nonpangan. Pengeluaran untuk kesehatan merupakan kebutuhan dasar nonpangan lainnya. Rata-rata pengeluaran rumah tangga nelayan buruh untuk kesehatan adalah 16 % dari total pengeluaran rumah tangga.

KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan nelayan buruh pesisir Kampak ketika melakukan kegiatan penangkapan ikan adalah Rp 1.650.000 per bulan sedangkan rata-rata pendapatan ketika melakukan kegiatan sebagai buruh tambang timah adalah Rp 3.375.000 per bulan. Kegiatan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama nelayan buruh pesisir Kampak memberikan kontribusi sebesar 49 % terhadap total pengeluaran rumah tangga

Pola pengeluaran rumah tangga nelayan buruh pesisir Kampak terdiri atas pengeluaran pangan dan nonpangan. Rumah tangga nelayan buruh pesisir Kampak menghabiskan 83 % pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan. Persentase pengeluaran pangan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pengeluaran nonpangan menunjukkan rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah.

Kawasan pesisir Kampak adalah kawasan pesisir yang belum terjangkau oleh pembangunan. Prasarana fisik yang minim seperti tidak adanya akses untuk mendapatkan bahan bakar dengan harga standar menjadi salah satu permasalahan lain yang dihadapi nelayan di dalam kegiatan ekonomi pemanfaatan sumber daya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Basal, M. A. (2009). In vitro and In vivo Anti-Microbial Effects of *Nigella sativa* Linn. Seed Extracts Against Clinical Isolates from Skin Wound Infections. Department of Biological Sciences, Faculty of Science, Al-al-Bayt University, Mafraq 25113, Jordan.
Diakses dari <http://www.scipub.org/fulltext/ajas/ajas681440-1447.pdf> (19 Juli 2010).
- Aljabre, S.H., M.A. Randhawa, N., Akhtar, O.M. Alakloby, A.M. Alqurashi and A. Aldossary. 2005. Anti-dermatophyte activity of ether extract of *Nigella sativa* and its principle, thymoquinone. J. Ethnopharmacol., 101: 116-119. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15908151>.
- Angka, S.L. Pramono, S.U. Pasambu, F.H. Alifuddin, M. 1982. Isolasi dan Identifikasi Jasad Renik Penyebab Epidemi Penyakit Bercak Merah Ikan di Jawa Barat. Buletin Perikanan. Vol I (1): 1-14.
- Austin, B. dan D.A. Austin. 1987. *Bacterial Fish Pathogens: Disease in Farmed and Wild Fish*. Ellis Horwood Ltd., Chicester, England. 364 hlm.
- Assani, A., Alan, A.R. Zeng, H, Shi., W.L. McRae, H.E. Murch, S.J. Saxena, P.K. DIREKBUSARAKOM Sataporn. Application of Medicinal Herbs to Aquaculture in Asia. School of Agricultural Technology, Walailak University, Thasala, Nakhon Si Thammarat 80160, Thailand. Walailak J Sci & Tech 2004; 1(1):7-14.
- Boyd. 1990. *Water Quality in Ponds for Aquaculture* Agricultural Experiment Station. Auburn University. Alabama. 482 p.
- Husen, M. 2010. *Jabar Menuju Pusat Industri Tilapia*. Opini Pikiran Rakyat.
- Indriyati. 1987. *Mempelajari Aktivitas Antibakterial Biji Picung terhadap Beberapa Bakteri Pembusuk Ikan secara In Vitro*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Irianto, A. 2005. *Patologi Ikan Teleostei*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jangkaru, Z. 1994. *Pembesaran Ikan Air Tawar di Berbagai Lingkungan Pemeliharaan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kabata, Z. 1985. *Parasites and Disease of Fish Cultured in The Tropics*. Taylor and Francis. London and Philadelphia. 316 hlm.

- Kusuma, N. 2002. Pengaruh Lama Perendaman Yang Berbeda Filtrat *Crude allicin* Bawang Putih Terhadap Kelulushidupan Ikan Nila Yang Terinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*. Skripsi. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kluyver, A. J.. and C. B. van Niel. 1936. Prospects for a natural system of classification of bacteria. Zentralbl. Bakteriol. Parasitenk. Infektionskr. Abt. 2 94:369-403.
- Lesmanawati, W. 2006. Potensi Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Sebagai Antibakteri dan Immunostimulan pada Ikan Patin (*Pangasianodon hypophthalmus*) yang diinfeksi dengan *Aeromonas hydrophila*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Program Studi Teknologi dan Manajemen Akuakultur, FPIK, IPB. Bogor. 43 hlm.
- Maryani, D., Dana, dan Sukenda. 2002. Peranan Ekstrak Kelopak dan Buah *Mangrove Sonneratia caseolaris* (L) Terhadap Infeksi Bakteri *Vibrio Harver* pada Udang Windu (*Panaeus monodon* FAB). Jurnal Akuakultur Indonesia, 1 (3) : 129-138.
- Mashhadian, N.V., Rakhshandeh, H. 2005. *Antibacterial and Antifungal Effects of Nigella Sativa Extracts Against S. aureus, P. aurescens, and C. albicans*. Pak J Med Sci 21(1): Hlm 47-52.
- Novianti, F. 2005. Penggunaan Bakteri Probiotik dari Lingkungan Tambak untuk Pengendalian Bakteri *Vibrio harveyi* pada Udang *Vannamei Litopenaeus vannamei*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor, Bogor. 44 hlm.
- Ozmen Ali. 2007. Antimitotic and antibacterial effects of the *Nigella sativa* L. Seed. Vol. 60, no. 3: 270- (diakses tanggal 16 Juni 2010).
272.
http://www.unifi.it/caryologia/60_3Abstracts.htm (Diakses 19 Juli 2010).
- Stern, J.L., Hagerman, A.E., Steinberg, P .D., Mason, P .K. 2000. *Phlorotannin-protein Interactions*. J. Chem. Ecol. 22: 1887-99.
- Sudenda, D., B. Gunadi., dan Khairuman. 2002. *Budidaya Ikan Mas Secara intensif*. Agro Media Pustaka, Jakarta. 81 hlm.
- Sudjana. 1994. *Desain Eksperimental*. Penerbit Tarsito, Bandung. 416 hlm.
- Susanto, H. 2001. *Budidaya Ikan di Pekarangan*. Penebar Swadaya, Jakarta. 150 hlm.
- Syamsuhidayat, S.S. dan Hutapea, J.R. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia I*. Departemen Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Taufik, P. 2001. Bakteri patogen pada ikan Kerapu (*Epinephelus sp*) dan Bandeng (*Chanos chanos*). Seminar Nasional Pengembangan Budidaya Laut Berkelanjutan. Jakarta, 7-8 Maret 2001.
- Tauhid, A.S, I. Koesharyani, H. Supriyadi, dan L. Gardenia. 2004. *Strategi Pengendalian Koi Herpesvirus (KHV) pada Ikan Mas dan Koi*. Makalah pada Workshop Pengendalian Penyakit Koi Herpes Virus (KHV) Pada Budidaya Ikan Air Tawar, Bogor 28 September 2004. 18 hlm.
- Tumar dan Boimin. 2006. Efektifitas Penggunaan Jintan Hitam (*Nigella sativa*) Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Aeromonas hydrophila* Secara In vitro. Diakses dari http://www.faperta.ugm.ac.id/semnas/abstrak/prosiding2006/bidang_kesehatan_ikan.php